

**MENGUNGKAP PERAN SANKSI ADAT UNTUK MENGURANGI POTENSI
KREDIT MACET PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA
(Studi Kasus pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Kayuputih Melaka)**

**Oleh
Kadek Rina Marlina, NIM 1617051030
Program Studi S1 Akuntansi
Jurusan Ekonomi dan Akuntansi**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran sanksi adat dalam mengurangi potensi kredit macet pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Kayuputih Melaka. Keunikan LPD ini adalah sempat mengalami kebangkrutan namun mampu berdiri kembali dengan menerapkan sanksi adat. Sanksi adat digunakan sebagai sistem pengendalian internal Lembaga Perkreditan Desa. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya angka kredit macet pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Kayuputih Melaka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data diperoleh melalui wawancara dengan kelian (kepala) Desa Adat, Ketua LPD, Pegawai LPD, dan wakil nasabah LPD. Alasan pemilihan informan tersebut karena mereka berkaitan langsung dengan pembangunan kembali Lembaga Perkreditan Desa. Observasi dilakukan terhadap pemberian kredit LPD, dan studi dokumentasi terhadap dokumen pemberian kredit maupun dokumen lainnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini adalah sanksi adat tersebut memiliki peran yang sangat penting untuk mengurangi kredit macet. Hal ini dibuktikan dengan data per Mei 2020 menunjukkan tidak ada nasabah yang mengalami status sebagai kredit macet pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Kayuputih Melaka.

Kata kunci: Sanksi Adat, Kredit Macet, Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

***DISCLOSURE THE ROLE OF INDIGENOUS SANCTIONS TO
REDUCE THE POTENTIAL OF JUSTED CREDITS IN THE
LEMBAGA PERKREDITAN DESA
(Case Study at Lembaga Perkreditan Desa Adat Kayuputih Melaka)***

***By
Kadek Rina Marlina, NIM 1617051030
Undergraduate Study Program of Accounting
Department of Economics and Accounting***

ABSTRACT

This research was conducted to determine the role of adat sanctions in reducing the potential for bad credit in the Lembaga Perkreditan Desa Adat Kayuputih Melaka. The uniqueness of this LPD is that it experienced bankruptcy but was able to stand up again by applying adat sanctions. Customary sanctions are used as an internal control system for the Lembaga Perkreditan Desa. This is evidenced by the absence of bad credit figures at the Lembaga Perkreditan Desa Adat Kayuputih Melaka.

The method used in this research is a qualitative approach. The type of data used is primary data and secondary data. Data were obtained through interviews with kelian (heads) of the Customary Villages, LPD Chairpersons, LPD Employees, and LPD customer representatives. The reason for choosing these informants is because they are directly related to the rebuilding of the Lembaga Perkreditan Desa. Observations were made on LPD lending, and documentation studies of lending documents and other documents. The data analysis technique used is the interactive data analysis model of Miles and Huberman. The results of this study are that customary sanctions have a very important role in reducing bad credit. This is evidenced by data as of May 2020 showing that there are no customers who experience bad credit status at the Lembaga Perkreditan Desa Adat Kayuputih Melaka.

Keywords: *Sanksi Adat, Bad Kredit, Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*